

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang terus berkembang telah membawa dampak signifikan terhadap dunia bisnis, di mana perusahaan-perusahaan dituntut untuk beradaptasi dan bersaing tidak hanya di pasar domestik, tetapi juga di pasar internasional. Dalam konteks ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat, mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional mereka. Dengan pesatnya perkembangan bisnis saat ini, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Ainur, 2024).

Nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut dijual. Selain itu, nilai perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang sukses. Dengan demikian, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya (Dewi & Istianti, 2023). Jika nilai sahamnya tinggi, maka nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan baik (Ndas et al., 2021). Hal tersebut dapat mencerminkan bentuk kepercayaan investor terhadap perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi dapat menghasilkan prospek yang menguntungkan dan laba yang tinggi (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari semua sumber daya yang digunakannya. Salah satu metrik profitabilitas yang paling umum digunakan dalam penelitian keuangan adalah *return on asset* (ROA). ROA mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan, yang secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Karolina & Citta, 2024).

Sedangkan *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang. Ukuran umum *leverage* adalah *debt-to-equity ratio* (DER), yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. *Leverage* yang tinggi dapat berdampak pada dua hal terhadap nilai perusahaan. Di satu sisi, utang dapat meningkatkan potensi laba perusahaan karena adanya efek *leverage*. Di sisi lain, pada penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan merusak kepercayaan investor, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan (Judijanto et al, 2024).

Fenomena mengenai profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan pertambangan periode 2021-2023 tercermin jelas dalam kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM). Di tengah pemulihan ekonomi pascapandemi dan melonjaknya harga komoditas batu bara dan logam dunia, kedua perusahaan mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang signifikan. Misalnya, PTBA membukukan laba bersih sebesar RP12,6 triliun pada tahun 2022, meningkat lebih dari dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023, laba PTBA mengalami penurunan seiring dengan

turunnya harga batu bara global, sehingga berdampak pada rasio profitabilitas perusahaan seperti *Retur non Assets* (ROA). Sementara itu, PT ANTAM menunjukkan tren pertumbuhan yang fluktuatif, dengan rasio *leverage* seperti *Dept to Equity Rasio* (DER) yang relatif stabil, namun cenderung meningkat pada tahun 2023 akibat ekspansi proyek hilirisasi, nikel dan pembiayaan investasi jangka panjang. Meskipun demikian, nilai perusahaan ANTAM yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan peningkatan, mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan meskipun tingkat utangnya naik.

Faktor yang pertama dalam hal ini adalah fluktuasi harga komoditas global. Jika suatu perusahaan pertambangan mengalami kenaikan harga komoditas seperti batu bara atau nikel, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan dari sisi pendapatan. Ketika harga komoditas naik, penjualan perusahaan pun meningkat. Jika penjualan meningkat, maka laba perusahaan pun mengalami peningkatan. Dampak dari meningkatnya laba ini akan memperbaiki rasio profitabilitas seperti *Retur non Assets* (ROA). Ketika ROA meningkat, maka investor akan memandang perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga hal tersebut berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Faktor yang kedua adalah strategi pendanaan perusahaan. Ketika suatu perusahaan membutuhkan dana untuk ekspansi atau operasional, perusahaan dapat memilih antara menggunakan dana sendiri (ekuitas) atau pinjaman (utang). Jika perusahaan lebih memilih menggunakan utang, maka rasio *leverage* seperti *Dept to Equity Rasio* (DER) akan meningkat. Ketika der meningkat, beban bunga juga bertambah. Beban bunga yang tinggi dapat menekan laba bersih perusahaan. Jika

laba bersih menurun, maka rasio profitabilitas seperti Retur non Assest (ROA) juga akan ikut menurun. Ketika ROA menurun, investor akan menganggap bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dampaknya, kepercayaan investor bisa menurun dan nilai perusahaan pun cenderung turun di pasar.

Topik ini dipilih karena memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori keuangan korporat sekaligus aplikasi praktis bagi manajemen perusahaan pertambangan. Dengan menganalisis interaksi antara profitabilitas dan leverage, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi pendanaan dan operasional yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan di tengah ketidakpastian pasar. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja masa depan, kestabilan finansial, dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham dan kemudahan dalam memperoleh pendanaan eksternal.

Motivasi utama dari penelitian ini adalah keinginan untuk memahami bagaimana faktor-faktor internal, seperti profitabilitas dan struktur modal (leverage), dapat secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, terutama di industri pertambangan yang memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan pada harga komoditas dan regulasi pemerintah. Peneliti juga terdorong oleh pentingnya menyediakan informasi yang dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajer keuangan, dan regulator, dalam menghadapi dinamika ekonomi dan volatilitas pasar. Dengan

demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam memperkuat strategi keuangan perusahaan di sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan di sektor pertambangan. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada kontribusi signifikan dari ekspor. Pada tahun 2022, nilai ekspor pertambangan Indonesia tercatat mencapai US\$ 82 miliar, mengalami peningkatan pesat akibat lonjakan harga komoditas global seperti batu bara dan nikel. Sektor logam dasar, termasuk ferronikel dan nikel olahan, memberikan kontribusi terbesar terhadap ekspor mineral. Kenaikan nilai ekspor ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut selanjutnya mendorong rasio profitabilitas yang lebih tinggi, dan dalam beberapa kasus, diikuti oleh peningkatan *leverage* perusahaan untuk mendukung ekspansi.

Kemudian dalam *Signaling Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pasar berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan mampu menghasilkan laba secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif, karena menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang dan risiko keuangan yang tinggi, yang dapat mengurangi minat investor dan berdampak pada penurunan

nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam konteks teori sinyal, informasi keuangan seperti profitabilitas dan *leverage* memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Ndasa et al. (2021) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian oleh Zulfa et al. (2022) dan Halim (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai Perusahaan juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Fauziah & Nurhayati (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian oleh Hamdana & Samsudin (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun pengamatan dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 sebagai objek penelitian. Dengan memahami hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan, diharapkan perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan yang semakin mendesak. Hasil yang menunjukkan beberapa temuan beberapa peneliti terdahulu, khususnya terkait pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Profitabilitas dan *Leverage* sebagai variabel independen, sedangkan Nilai Perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen. Tujuan penggunaan profitabilitas adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat memengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, *leverage* digunakan untuk mengukur dampak struktur pendanaan yang berasal dari utang terhadap persepsi investor mengenai nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan tahun 2021–2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan tahun 2021–2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung atau menguji kembali relevansi teori-teori seperti teori agensi dan teori sinyal dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan profitabilitas dan struktur modal (*leverage*) untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta memberikan masukan bagi akademisi dan peneliti sebagai bahan kajian dan pengembangan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.